

ABSTRAK

Panti asuhan merupakan lembaga pengasuhan alternatif yang melanjutkan 2 dari 3 fungsi keluarga yang tidak dilakukan oleh keluarga biologis anak yang ditelantarkan. Yaitu fungsi *afeksi* dan fungsi *sosialisasi*. Anak terlantar karena berbagai macam faktor yang melatarbelakanginya, antara lain cacat. Sosialisasi dilakukan lewat proses interaksi antara pengasuh dengan anak, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat agar anak diterima sebagai anggota masyarakat. Panti asuhan PIA hanya menerima anak yang diketahui keberadaan anggota keluarga dan juga dari instansi terkait seperti rumah sakit.

Rumusan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu bagaimana pendekatan sosialisasi yang dilakukan pengasuh terhadap ana-anak tunagrahita di panti asuhan PIA Matahari Terbit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara *Snowball* dimana informan berikutnya ditentukan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori G.H. Mead tentang pembentukan pemikiran individu oleh masyarakat, teori Goffman tentang institusi total dan teori sosialisasi dalam keluarga mengenai belajar, penyesuaian diri dengan lingkungan serta pengalaman mental.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak tunagrahita tidak berbeda dengan anak yang normal pada usia yang sama. Pendekatan sosialisasi di dalam panti dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bermain, belajar, makan, tidur, dan buang air.

Keyword : tuna grahita, sosialisasi, anak terlantar, pengasuh, dan panti asuhan.